

IMPLIKASI PROGRAM CSR BANK TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG

Debryana Y. Salean

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

saleandebry@gmail.com

dan

Chandy M. Henukh

henukh_chandy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implications of the Corporate Social Responsibility program of Indonesian Reserve Bank on community empowerment in the Sehati and Noetnana clusters of Fatukoa Village, Kupang City. This study uses a qualitative descriptive approach. In this study use SWOT analysis includes efforts to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats that determine company performance. The results from the SWOT analysis that the implementation of cluster development towards community empowerment showed that the cluster had more dominant strengths and opportunities so that it had a positive impact on cluster development, especially the empowerment of the community members of the cluster.

Keyword : *Klaster Sehati, Klaster Noetnana, CSR (Corporate Social Responsibility)*

PENDAHULUAN

Provinsi NTT memiliki potensi yang sangat melimpah yaitu lahan yang sangat cocok untuk pengembangan subsektor peternakan. Namun, keunggulan yang dimiliki NTT di bidang peternakan sekarang menurun karena dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat mendasar seperti fluktuatifnya ketersediaan pakan. Pada musim hujan pakan melimpah, namun pada musim kemarau ketersediaan pakan menurun drastis, penyakit hewan, kecenderungan menurunnya mutu genetik ternak, sistem pemeliharaan yang ekstensif, pemilikan yang tidak merata, persaingan kebutuhan lahan antar sub sektor (tanaman pangan, perkebunan dan peternakan), sarana dan prasarana ekonomi, tata niaga, pemasaran dan sebagainya. Hal di atas diperparah lagi dengan semakin rendahnya motivasi para pekerja produktif untuk beternak (Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan 2004)

Pemerintah daerah, akademisi dan pelaku pembangunan perlu ada dalam satu kesepahaman konsep tentang pengembangan peternakan yang sesuai dengan potensi

yang ada untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Keadaan yang terjadi selama ini adalah masing-masing elemen tersebut bekerja sendiri sehingga apayang didambakan hanyalah sebuah angan belaka. Kondisi peternakanpun saat ini sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat. Ada beberapa ciri yang menonjol dari peternakan rakyat ini, yaitu tingkat skala kepemilikan ternak yang relatif kecil atau sedikit, penggunaan input teknologi dan inovasi yang relatif terbatas, dan mengandalkan kebutuhan pakan, khususnya untukternak ruminasia pada penyediaan hijauan yang sifatnya hanya cukup untuk sehari (*cut and carry*).

Pola pengembangan ternak sapi terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah/populasi ternak. Salah satu strategi yang dapat didayagunakan di dalam meningkatkan kualitas peternak sehingga memiliki keberdayaan adalah peningkatan peran kelompok tani/ternak. Sampai saat ini kelompok tani/ternak masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Margono, 2001). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani, sehingga memiliki keberdayaan.

Perusahaan sebagai badan usaha yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan dan menyediakan barang kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, tanpa disadari aktivitas perusahaan sering menimbulkan persoalan sosial dan lingkungan, seperti menimbulkan polusi udara, kebisingan, diskriminasi dan bentuk *negative externalities* lainnya (Harahap, 2001). Hal tersebut memunculkan kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan komunitas lokal agar mendapatkan kepercayaan yang dikaitkan dengan budaya perusahaan dan etika bisnis dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan aktivitas perusahaan (*The*

World Bussines Council for Sustainable Deveploment, 2005; International Organization for Standardization, 2007). CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi (menciptakaan profit demi kelangsungan perusahaan) melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Program CSR klaster menjadi bentuk keikutsertaan Bank Indonesia dalam menjaga sisi penawaran. Pendekatan klaster merupakan suatu kegiatan pengelompokan industri inti yang saling terkait, baik industri pendukung, infrastruktur, jasa penunjang, insfrastruktur informasi dan teknologi, sumber daya alam, maupun lembaga terkait (PRES, 2013). Kehadiran klaster diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari komoditas dengan mengelola klaster dengan pendekatan *value chain* (rantai nilai). Hasil penguatan peran klaster diharapkan mampu mendukung peningkatan pasokan komoditas di daerah. Peningkatan pasokan diharapkan menjaga kestabilan harga komoditas. Dalam jangka panjang, diharapkan sumbangan inflasi dari komoditas *volatile foods* dapat lebih terkendali.

Secara historis, penyumbang utama inflasi berasal dari komoditas *volatile foods* yang pergerakan harganya sangat dipengaruhi oleh faktor musim. Tekanan pergerakan harga pada kelompok *volatile foods* lebih dipicu oleh *supply shocks* atau sisi penawaran, sedangkan permintaan komoditas cenderung stabil karena merupakan kebutuhan pokok (Prastowo & Nugroho, 2008). Tekanan pada sisi penawaran disebabkan oleh kelangkaan komoditas yang dipengaruhi oleh gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah.

Salah satu komoditas *volatile foods* yang menjadi penyumbang inflasi dalam beberapa tahun terakhir adalah komoditas daging sapi, terkhususnya di Kota Kupang. Harga daging sapi di Kota Kupang bahkan sampai menjadi Rp. 120.000 setiap menjelang hari raya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya *stock* dan produksi daging sapi di Kota Kupang. Lahan pertanian/peternakan di Kota Kupang semakin sempit, apalagi untuk beternak sapi hampir tidak ada di Kota Kupang. Kelurahan Fatukoa merupakan kelurahan yang masih belum padat penduduk dan sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian/peternakan. Untuk mendukung produktivitas petani/peternak, Bank Indonesia melalui program CSR memberikan bantuan berupa modal, pelatihan dan pemasaran sehingga klaster tersebut mampu untuk menghasilkan

sapi yang produktif dan dapat mendukung pasokan daging sapi di Kota Kupang, selain itu mampu mendorong pengembangan ekonomi masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis discretionary dan kontribusi sumber daya perusahaan (Kotler & Lee, 2008). Bentuk program CSR memiliki dua orientasi. Pertama: internal, yakni CSR yang berbentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas. Kedua: eksternal, yakni CSR yang mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai dalam korporat yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya (Sari, 2013). CSR melekat secara inherent dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Freemant, 1984). Menurut Susanto (2007: 26) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni profit, lingkungan dan masyarakat.

CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Konsep Pengelompokan (*Clustering*)

Pengelompokan atau *clustering* adalah melakukan pemisahan / pemecahan / segmentasi data ke dalam sejumlah kelompok (*cluster*) menurut karakteristik tertentu yang diinginkan. Dalam pekerjaan pengelompokan, label dari data belum diketahui dan dengan pengelompokan diharapkan dapat diketahui kelompok data untuk kemudian diberi label sesuai keinginan (Prasetyo E., 2012). *Clustering* merupakan *unsupervised learning* yang membagi data menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemiripan atribut yang dimiliki masing-masing data tersebut. Awalnya karakteristik tiap kelompok tidak didefinisikan terlebih dahulu, namun karakteristik tersebut kemudian akan terlihat

berdasarkan homogenitas karakter data dalam suatu kelompok yang akan berbeda dengan kelompok lainnya. Namun dalam penelitian ini konsep *cluster* merujuk padasekumpulan perusahaan dan institusi yang terkait pada bidang tertentu yang secara geografis berdekatan serta secara bersamaan bersaing dan berkolaborasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Kebijakan Pengembangan *Cluster*

Cluster di Indonesia mayoritas adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memproduksi barang-barang untuk pasar lokal dan sekitarnya, menggunakan tenaga kerja keluarga dan terkadang pada saat-saat tertentu menggunakan tenaga kerja dari luar yang dibayar. Kebijakan pengembangan klaster dari Pemerintah Pusat telah memunculkan kegiatan-kegiatan pengembangan klaster di daerah, namun umumnya klaster muncul secara spontan, karena disimulasi oleh berlimpahnya bahan mentah dan tenaga kerja terampil. Sejauh ini pendekatan klaster masih dipilih oleh Pemerintah Indonesia sebagai sebuah strategi untuk mengatasi krisis industri-industri klaster yang lebih didominasi oleh UKM yang telah mampu mempertahankan diri selama terjadi krisis ekonomi yang kritis. Klaster merupakan program pemberdayaan sektor riil dan UMKM yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapatan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan secara umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Data kualitatif adalah data non angka yang berupa keterangan dari para pimpinan KPWBI provinsi NTT serta para anggota klaster Sehati dan Noetnana yang diperoleh dengan wawancara dan kuesioner. Data primer, yaitu data yang langsung didapatkan dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Sumber datanya adalah informan yang ditentukan. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan responden mengenai klaster Sehati dan Noetnana. Data Sekunder adalah data yang

digunakan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian maupun dalam analisis data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data berasal dari instansi pemerintah dan swasta serta lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dan sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Analisis SWOT mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari sumber seperti ; pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan dan rekan di perusahaan lain. Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Analisis ini didasarkan pada logika yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan usaha untuk pengambilan keputusan strategi yang terbaik. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan dalam kondisi saat ini.

Untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai analisis SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT (Fahmi, 2013). Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman, dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, penduduk dan sosial budaya. Sementara faktor internal meliputi semua macam manajemen fungsional seperti pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia dan budaya perusahaan. Hal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan. Teknik dalam analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain : 1) tahap pengumpulan data ; 2) tahap analisis ; 3) tahap pengambilan keputusan.

Implementasi program CSR seharusnya diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Bank Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat melalui program CSR. Berdasarkan pada temuan penelitian di ini dapat dijelaskan bahwa program CSR Bank Indonesia ditujukan untuk meningkatkan peran Bank Indonesia dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini

dibuktikan dengan serangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan yang dicanangkan BI mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Salah satu program kepedulian sosial Bank Indonesia cabang Nusa Tenggara Timur adalah pengembangan klaster. Untuk melihat implementasi dari program CSR Bank Indonesia di Klaster Sehati dan Klaster Noetnana dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil analisis SWOT ditemukan bahwa faktor internal yaitu : kekuatan (strengthness) dari Klaster Sehati dan Klaster Noetnana adalah sebagai berikut : a). Masyarakat/ peternak memiliki kedekatan secara personal satu dengan lainnya ; b). Lahan yang dimiliki cukup luas untuk beternak dan pengadaan pakan ternak ; c). Adanya gudang untuk menampung pakan ternak ; d). Adanya alat penunjang pakan ternak ; e). Kualitas ternak yang mulai dikenal oleh masyarakat luas. Sementara kelemahan (weakness) dari Klaster Sehati dan Klaster Noetnana adalah : a). masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan ternak ; b). Kurangnya modal dalam pembibitan dan penggemukan sapi ; c). Minimnya inovasi dari para peternak ; d). Kurangnya kemampuan SDM dalam penggunaan sarana produksi dan teknologi baru dan e). Kurangnya akses masyarakat untuk melaporkan masalah kesehatan sapi pada pemerintah.

Faktor eksternal yang meliputi peluang yang ada di Klaster Sehati dan Klaster Noetnana, antara lain : a). Mendorong pasokan daging sapi di Kota Kupang dan sekitarnya ; b). Meningkatkan ekonomi masyarakat ; c). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ; d). Mendorong inovasi dalam pengembangan ternak sapi melalui pola klaster ; e). Masih luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan dan f). Membuka lapangan pekerjaan. Sementara ancaman yang dapat terjadi dan harus dihindari oleh Klaster Sehati dan Klaster Noetnana adalah : a). Kesulitan pemasaran ; b). Pengalihan lahan kembali milik masyarakat ; c). Masyarakat mulai egois ingin beternak sendiri dan keluar dari klaster dan d). Keamanan dalam beternak (kemungkinan terjadinya pencurian).

Berdasarkan analisis SWOT yang digunakan, kekuatan program ini menjadi acuan yang sangat baik sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk menjadi pelaku usaha di bidang pertanian sektor peternakan. Dengan adanya program ini juga sangat membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi masyarakat dan limpahan pengetahuan yang didapat melalui penyuluhan dan studi banding yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dengan mengikutsertakan anggota Klaster.

Keberhasilan implementasi program CSR Bank Indonesia juga dapat dilihat dari perubahan sikap dari penerima program sebagai komunikan yang mendapat stimulus berupa implementasi bantuan. Disisi lain masih ada kekurangan dan kelemahan implementasi program ini, yaitu meskipun produksi pembudidayaan ternak sapi Klaster Sehati juga berkembang sangat baik, namun tidak semua anggota klaster berhasil melakukan pembudidayaan ternak sapi. Kedepannya, keberhasilan program CSR Bank Indonesia klaster sehati ini mempunyai peluang untuk menjadi acuan atau panduan dalam implementasi program yang serupa di daerah atau lokasi yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility goal* Bank Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemberdayaan hidup masyarakat. Hal ini terjadi karena secara konseptual program-program CSR BI sudah diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan sosial seperti terungkap pada rumusan visi dan misi BI. Dapat dilihat juga bahwa program yang dijalankan berdampak positif terhadap masyarakat setempat dengan pengetahuan cara penggemukan sapi yang baik, penggunaan alat transportasi pengangkut pakan (VIAR), penggunaan alat produksi untuk menghasilkan pakan berkualitas, pengetahuan tentang masalah kesehatan sapi serta meningkatnya ekonomi masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dengan memanfaatkan lahan yang masih kosong.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono. 2001 *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2)* Edisi ke 4, Yogyakarta. BPFE.
- Boja, Catlin. 2011. *Clusters Models, Faktors, and Characteristics*. International Journal of Economic Practices and Theories, Vol 1, No.1.
- Kuah, Adrian TH. 1996. *Pengembangan Agroecological Zones dalam Perspektif Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Paper Disampaikan Pada Pelatihan Apresiasi Metodologi Delinilasi Agroecological Zones. Bogor, 8 – 17 Januari 1996. _____. 2002. *Cluster Theory and the Small Business*. Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship: Volume Four, Issue 3. UK.
- Ostini, Remo, and Michael L. Nering. 2006. *Polytomous Item Response Theory Models*. Sage: California.

PRES. 2013. Pemetaan dan Pendalaman Klaster Komoditas Unggulan Daerah dan Komoditas Penyumbang Inflasi.

Rangkuti, Freddy. 2012. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan ke-8. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Raharjo, M. Dawam. 1986. *Transformasi Pertanian, Industri dan Kesempatan Kerja*. Jakarta. Universitas Indonesia

Saaty, Thomas L, Luis G. Vargas. 2012. *Models, Methods, Concepts, and Applications of the Analytic Hierarchy Process. Second Edition*. New York: Springer. _____. 1999. *Strategi Pembangunan Agribisnis Dalam Kondisi Krisis Ekonomi dan Moneter*. (Bahan ceramah Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Unhas ke 43, tgl 8 September 1999) Kampus Unhas. Ujung Pandang.

Saryono, 2010. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta

Setyobudi, Andang. 2007. *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Statistic untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Tambunan, Tulus. 2006. Development of Small and Medium Scale Industry Clusters in Indonesia. Kadin Indonesia-Jetro.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Manajemen Pembangunan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Yunita Resmi Sari, 2015. *Kajian Strategi Penguatan Klaster Untuk Mendukung Pasokan Komoditas Volatile Foods*. Jakarta.

Zulham, Armen. 2008. *Assesment Klaster Perikanan (Studi Pengembangan Klaster Rumput Laut Kabupaten Sumenep)*. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2010. www.bi.go.id

Ambadar, Jeckie. 2008. *CSR Dalam Praktik Di Indonesia*. Elex Media Komputindo : Jakarta

Raynard, P. & Forstater, M. 2002. *Corporate Social Responsibility : Implications for Small and Medium Enterprises in Developing Countries*, Reports, United Nations Industrial Development Organization, Vienna

Santoso, K. 2007. Corporate Social Responsibility. Makalah disampaikan pada *Wokshop Optimalisasi Program CSR yang Berkelanjutan dalam Rangka Meningkatkan Corporate Image dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan*, 21-22 November. LPPM-IPB.

Susanto, A.B. 2007. *Corporate Social Responsibility: A Strategic Management Approach*. The Jakarta Consulting Group Partner in Change, Jakarta

Umar, H. 1999. *Riset Strategi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Untung, H.B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wokutch, R.E. 1990. *Corporate Social Responsibility Japanese Style*. Academy of Management Executive, 4(2): 56-74.